



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7706-7717

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif Terhadap Kinerja Operasional Yang Dimediasi Oleh Kapabilitas Operasional Pada Perusahaan Otomotif Di Kota Tangerang

Shandrina Fahira^{1✉}, Gatri Lunarindiah²

S1 Manajemen, Universitas Trisakti

Email: shandrinafahirasafara@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kinerja Operasional yang dimediasi oleh Kapabilitas Operasional. Peneliti telah mengumpulkan 130 responden yang merupakan pemilik, manajer dan karyawan di perusahaan otomotif di Kota Tangerang. Tujuan penelitian yaitu menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang di sebar pada karyawan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data primer dengan keterlibatan peneliti minimal. Time horizon yang digunakan yaitu cross sectional. Data yang telah terkumpul di olah menggunakan metode Structural Equation Model (SEM). Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional, (2) Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kapabilitas Operasional, (3) Kapabilitas Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional, (4) Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Kapabilitas Operasional.

Kata Kunci : *Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif, Kinerja Operasional, Kapabilitas Operasional.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Collaborative Supply Chain Management on Operational Performance mediated by Operational Capability. Researchers have collected 130 respondents who are owners, managers and employees in automotive companies in Tangerang City. The purpose of the study is to test the hypothesis that has been formulated by the researcher. The methodology in this study uses quantitative methods. The data collection tool in this study used a questionnaire distributed to employees. The data collected in this study used primary data with minimal researcher involvement. The time horizon used is cross sectional. The data that has been collected is processed using the Structural Equation Model (SEM) method. The results of this study are: (1) Collaborative Supply Chain Management has a positive effect on Operational Performance, (2) Collaborative Supply Chain Management has a positive effect on Operational Capability, (3) Operational Capability has a positive effect on Operational Performance, (4) Collaborative Supply Chain Management has a positive effect on Operational Performance through Operational Capability.

Keyword: *Collaborative Supply Chain Management, Operational Performance, Operational Capability.*

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi bisnis yang semakin menantang dan tidak pasti, efisiensi dari rantai pasok diakui sebagai faktor yang sangat penting dalam memenuhi permintaan pasar dan mempertahankan keunggulan bersaing (Di Pasquale et al., 2023). Manajemen rantai pasok sering kali melibatkan pengambilan keputusan di tingkat strategis, taktis, dan operasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja rantai pasok (Karimi & Zaerpour, 2022). Dalam rangka mencapai efisiensi dalam rantai pasok, perusahaan memerlukan manajemen rantai pasok kolaboratif. Untuk mendapatkan keunggulan bersaing, perusahaan-perusahaan harus membentuk berbagai jenis kolaborasi dalam rantai pasoknya (Xu et al., 2023). Melalui kolaborasi, rantai pasok dalam perusahaan dapat memperoleh lebih banyak sumber daya (termasuk keahlian) dan informasi dari mitra kerja mereka untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri serta berbagi risiko (Xu et al., 2023). Kolaborasi dalam rantai pasok dapat memengaruhi kinerja perusahaan tetapi telah diabaikan dan kurang diperhatikan pada perusahaan, karena banyak kolaborasi dalam rantai pasok yang gagal disebabkan oleh budaya perusahaan yang tidak cocok dengan kompleksitas yang terlibat (Zhang & Cao, 2019).

Selain manajemen rantai pasok kolaborasi, perusahaan juga harus memperhatikan kapabilitas operasional. Salah satu pendekatannya adalah dengan menggunakan kapabilitas operasional sebagai mediasi dalam hubungan antara manajemen kolaboratif dan kinerja operasional (Domenek et al., 2022). Pasar tidak dapat terbentuk secara individual, melainkan memerlukan kerja sama dan kolaborasi, Pemerintah Indonesia secara

konsisten berpartisipasi dalam berbagai acara internasional sebagai bagian dari upaya untuk mendorong peningkatan kapabilitas sektor manufaktur di Indonesia serta mengembangkan infrastruktur digital, selain itu, langkah ini juga efektif dalam memperkuat branding produk-produk lokal (Asikin, 2023). Kapabilitas terbentuk ketika individu di dalam perusahaan dapat membangun pemahaman bersama mengenai operasi (Biazzin et al., 2020). Kapabilitas operasional sulit ditiru atau didapatkan oleh perusahaan lain, namun dalam sektor manufaktur, terdapat peluang yang baik untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan mempercepat pengembangan kapabilitas (Biazzin et al., 2022). Kapabilitas operasional perlu untuk ditingkatkan untuk mencapai kinerja operasional yang lebih baik, baik untuk perusahaan maupun rantai pasok (Domenek et al., 2022).

Kinerja operasional merupakan konsep yang melibatkan berbagai aspek dan sangat dipengaruhi oleh proses produksi (Battesini et al., 2021). Tujuan operasional yaitu untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan operasional sehari-hari perusahaan (Acquah et al., 2022). Kinerja operasional dapat dikatakan sebagai aspek vital perusahaan, yang dapat menunjukkan seberapa baik aktivitas dalam menjalankan proses atau hasil dari suatu proses yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu (Faeq et al., 2021). Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja operasional, maka harus menjalankan manajemen rantai pasok kolaborasi dan kapabilitas operasional dengan baik (Domenek et al., 2022).

Industri manufaktur adalah sektor perusahaan yang melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Perkembangan industri manufaktur memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Portal Informasi Indonesia, 2023). Untuk dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan manufaktur otomotif, penting untuk melakukan evaluasi terhadap rantai pasok dan kapabilitas operasional guna mencapai efisiensi dalam proses produksi. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif Terhadap Kinerja Operasional Yang Dimediasi Oleh Kapabilitas Operasional" yang akan meneliti perusahaan otomotif di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei yaitu kuisisioner yang di sebar pada karyawan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data primer karena kuisisioner dibagikan secara langsung oleh peneliti. Keterlibatan dalam penelitian ini adalah minimal

karena melakukan penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya pada perusahaan. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu yang bekerja di salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang berlokasi di Kota Tangerang. *Time horizon* yang digunakan yaitu *cross sectional*, menurut (Sekaran & Bougie, 2017) *cross sectional* adalah data yang hanya sekali dikumpulkan pada periode waktu tertentu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian yaitu untuk menguji hipotesis karena peneliti ingin membuktikan apakah hipotesis yang telah disusun diterima atau ditolak.

A. Operasional Variabel

1. Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif

Rantai pasok kolaboratif melibatkan upaya perusahaan untuk bekerja sama dengan mitra-mitra lain dalam rantai pasokannya dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola operasi internal dan eksternal, tujuan kolaborasi ini adalah mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pergerakan barang, jasa, informasi, dan pengambilan keputusan (Baah et al., 2022). Mitra-mitra dalam rantai pasok kolaboratif dapat berbagi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki satu sama lain untuk memperoleh keuntungan yang terkait (Zhang & Cao, 2019). Ketika para anggota rantai pasok bekerja bersama, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pada pasar (Al-Omouh et al., 2023). Kolaborasi dalam kemitraan rantai pasok membantu anggota mencapai tujuan spesifik dengan memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan (Zaman, 2023). Zhang & Cao (2019) menggambarkan kolaborasi dalam rantai pasok secara komprehensif sebagai 7 elemen yang saling terkait, yaitu: (1) Berbagi Informasi, (2) Kesesuaian Tujuan, (3) Sinkronisasi Keputusan, (4) Kesesuaian Insentif, (5) Berbagi Sumber Daya, (6) Komunikasi Kolaboratif, (7) Penciptaan Pengetahuan Bersama. Manajemen rantai pasokan sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan di tingkat strategis, taktis, dan operasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja rantai pasokan (Karimi & Zaerpour, 2022).

2. Kinerja Operasional

Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan, objektif, misi, dan visi perusahaan (Cahyaningratri & Naylah, 2023). Kinerja operasional merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan operasional yang ditetapkan (Acquah et al., 2022). Kinerja operasional sangat penting bagi perusahaan

manufaktur karena dapat membawa efektivitas produksi, produk yang berkualitas tinggi, kepuasan pelanggan, serta peningkatan pendapatan (Kebede Adem & Viridi, 2021). Kinerja Operasional dinilai dengan melihat faktor-faktor seperti biaya, kualitas, dan waktu yang dibutuhkan untuk memasarkan barang baru (Negrão et al., 2020). Tujuan operasional adalah untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan organisasi (Acquah et al., 2022). Selain itu, kinerja operasional suatu organisasi menggambarkan kemampuannya untuk secara efisien mengubah bahan baku dalam jumlah besar menjadi barang berkualitas tepat waktu dan lengkap, dengan sedikit atau tanpa pemborosan (Sharma & Modgil, 2020).

3. Kapabilitas Operasional

Inti dari kapabilitas yaitu memahami pentingnya menyediakan keseimbangan antara kecepatan dan stabilitas sebagai landasan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan (Zulkifli et al., 2021). Kapabilitas operasional sejalan dengan keseimbangan antara sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi (Biazzin et al., 2022). Perubahan yang terjadi dalam lingkungan memengaruhi permintaan akan kapabilitas baru atau kapabilitas yang ditingkatkan menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk tetap kompetitif (Biazzin et al., 2022). Perusahaan akan lebih optimal jika meningkatkan kapabilitas operasional seperti kualitas, fleksibilitas, dan ketepatan pengiriman (Domenek et al., 2022), serta efisiensi biaya (Wiengarten et al., 2022).

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kinerja Operasional

Kolaborasi dapat membantu mengurangi biaya transaksi yang pada akhirnya meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Domenek et al., 2022).

Kinerja operasional berkaitan dengan evaluasi hasil dari proses internal perusahaan, seperti tingkat konsistensi, waktu siklus produksi, dan perputaran persediaan (Thoumy et al., 2022).

2. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kapabilitas Operasional

Kolaborasi membuka peluang untuk mengembangkan kapabilitas, seperti kapabilitas dalam melakukan kustomisasi, merespons dengan cepat, dan bekerja sama (Silva et al., 2021). Kolaborasi memungkinkan rantai pasok untuk membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan mitra rantai pasok, menetapkan kapabilitas satu sama lain melalui kerja sama, dan selalu memenuhi permintaan dengan berbagi informasi secara langsung (Prabhu & Srivastava, 2023).

3. Pengaruh Kapabilitas Operasional terhadap Kinerja Operasional

Kinerja operasional merupakan aspek mendasar dari kapabilitas perusahaan (Silva et al., 2021). Kapabilitas operasional berkaitan dengan organisasi itu sendiri, bukan dengan individu-individu yang ada di dalamnya (Biazzin et al., 2020). Kapabilitas mencakup rangkaian keterampilan, kompetensi, proses, dan rutinitas yang mengatasi atau memecahkan masalah dengan memodifikasi sumber daya operasionalnya (Domenek et al., 2022).

4. Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kinerja Operasional

Kegiatan kolaboratif seperti membuat keputusan secara bersama-sama memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap variasi dalam kinerja operasional (Acquah, 2020). (Domenek et al., 2022) menggambarkan pentingnya kapabilitas operasional sebagai penghubung antara manajemen rantai pasok kolaboratif dan kinerja operasional, maka perlu menginternalisasikan hubungan ini, baik di dalam perusahaan maupun dengan mitra-mitra rantai pasok, guna mencapai hasil yang diinginkan, melalui kolaborasi yang lebih intensif dengan para pemasok.

C. Hipotesis

Dari penjelasan Diatas maka hipotesis yang diajukan:

- 1 H_1 : Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.
- 2 H_2 : Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh terhadap Kapabilitas Operasional.
- 3 H_3 : Kapabilitas Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.
- 4 H_4 : Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Kapabilitas Operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji *Goodness of fit*

Tingkat kecocokan antara model yang diusulkan dan data dapat dinilai menggunakan indeks kesesuaian. Hasil dari uji goodness of fit adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian *Goodness of fit*

Goodness of fit index	Hasil Perhitungan	Criteria (cut-off value)	Kesimpulan
X ² (Chi-square)	2,412	Diharapkan kecil	<i>Poor Fit</i>
Significance probability	0	≥ 0,05	<i>Poor Fit</i>
RMSEA	0,105	≤ 0,08	<i>Poor Fit</i>
NFI	0,852	≥ 0,90	<i>Marginal Fit</i>
RFI	0,813	≥ 0,90	<i>Marginal Fit</i>
IFI	0,908	≥ 0,90	<i>Goodness of fit</i>
TLI	0,882	≥ 0,90	<i>Marginal Fit</i>
CFI	0,906	≥ 0,90	<i>Goodness of fit</i>
GFI	0,851	≥ 0,90	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	0,781	≤ GFI	<i>Goodness of fit</i>

Sumber: Hasil Output Amos

Pada hasil tabel dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengujian *goodness of fit* index dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan masuk dalam kriteria *goodness of fit*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil bahwa masih ada dua kriteria dari uji GOF yang masuk ke dalam kriteria tersebut yakni pada kriteria IFI $0,918 \leq 0,90$, CFI $0,906 \leq 0,90$ dan AGFI dimana nilai ketentuannya adalah \leq GFI yakni sebesar $0,781 \leq 0,851$. Jadi model yang digunakan dalam penelitian ini baik sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yakni uji hipotesis.

b. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis	<i>Estimate</i>	<i>P-value</i>	Keputusan
Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.	0.787	0,014	H1 Didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Software AMOS SPSS

Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif memiliki nilai *estimate* sebesar 0,787 artinya semakin tinggi nilai persepsi Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif maka hal ini dapat

menaikkan persepsi dari Kinerja Operasional yaitu sebesar 0,787 satuan. Berdasarkan hasil *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,014 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kinerja Operasional.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis	<i>Estimate</i>	<i>P-value</i>	Keputusan
Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kapabilitas Operasional.	0.591	0,000	H2 Didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Software AMOS SPSS

Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif memiliki nilai *estimate* sebesar 0,591 artinya semakin tinggi nilai persepsi Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif maka hal ini dapat menaikkan persepsi dari Kapabilitas Operasional yaitu sebesar 0,591 satuan. Berdasarkan hasil pengujian di atas didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kapabilitas Operasional.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis	<i>Estimate</i>	<i>P-value</i>	Keputusan
Kapabilitas Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.	0.920	0,002	H3 Didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Software AMOS SPSS

Kapabilitas Operasional memiliki nilai *estimate* sebesar 0,920 artinya semakin tinggi nilai persepsi Kapabilitas Operasional maka hal ini dapat menaikkan persepsi dari Kinerja Operasional yaitu sebesar 0,920 satuan. Berdasarkan hasil pengujian di atas didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kapabilitas Operasional terhadap Kinerja Operasional.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesa	<i>Estimate</i>	P-Value	Keterangan
Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Kapabilitas Operasional	0.444	0.02432	H4 Didukung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Software AMOS SPSS

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif memiliki hubungan positif terhadap Kinerja Operasional yang dimediasi oleh Kapabilitas Operasional sebesar 0.444 artinya semakin tinggi persepsi Kapabilitas Operasional yang memediasi hubungan antara Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif maka semakin tinggi juga persepsi terhadap Kinerja Operasional sebesar 0.444 satuan. Pada hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.02432 sehingga H_0 diterima atau H_0 ditolak dan dapat disimpulkan Kapabilitas Operasional dapat memediasi secara penuh signifikan antara Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif terhadap Kinerja Operasional.

SIMPULAN

Setelah penjelasan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel bebas pada penelitian ini adalah Manajemen Rantai Pasok Kolaboratif berpengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu variabel Kinerja Operasional, dan variabel Kapabilitas Operasional yang memediasi hubungan secara signifikan, Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 130 responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, I. S. K. (2020). *The antecedents and outcomes of supply chain collaboration: A study of Ghana's downstream petroleum sector*. 21(1), 1–9.
- Acquah, I. S. K., Quaicoe, J., & Arhin, M. (2022). How to invest in total quality management practices for enhanced operational performance: findings from PLS-SEM and fsQCA. *The TQM Journal*. <https://doi.org/10.1108/tqm-05-2022-0161>
- Al-Omoush, K. S., de Lucas, A., & del Val, M. T. (2023). The role of e-supply chain collaboration in collaborative innovation and value-co creation. *Journal of Business Research*, 158, 113647. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113647>
- Asikin, Mohamad, N. (2023). *Dorong Tingkatkan Kapabilitas Manufaktur Lewat Event*

- Baah, C., Acquah, I. S. K., & Ofori, D. (2022). Exploring the influence of supply chain collaboration on supply chain visibility, stakeholder trust, environmental and financial performances: a partial least square approach. *Benchmarking*, *29*(1), 172–193. <https://doi.org/10.1108/BIJ-10-2020-0519>
- Battesini, M., ten Caten, C. S., & Pacheco, D. A. de J. (2021). Key factors for operational performance in manufacturing systems: Conceptual model, systematic literature review and implications. *Journal of Manufacturing Systems*, *60*(November 2020), 265–282. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2021.06.005>
- Biazzin, C., Neto, M. S., & Candido, S. E. A. (2020). Diffusion of operational capabilities knowledge: The social skills perspective. *Production*, *30*. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20200015>
- Biazzin, C., Paiva, E. L., & Freitas, K. (2022). The dissemination of operational capabilities in manufacturing networks: a coevolutionary perspective. *International Journal of Advanced Operations Management*, *14*(1), 31–55. <https://doi.org/10.1504/IJAOM.2022.122698>
- Cahyaningratri, & Naylah, M. (2023). The effect of supply chain operational capabilities in consolidating organizational compatibility of supply chain process integration and business performance. *Uncertain Supply Chain Management*, *11*(1), 95–102. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.11.006>
- Di Pasquale, V., Iannone, R., Nenni, M. E., & Riemma, S. (2023). A model for green order quantity allocation in a collaborative supply chain. *Journal of Cleaner Production*, *396*(February 2022), 136476. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136476>
- Domenek, A. C., Moori, R. G., & Vitorino Filho, V. A. (2022). The mediating effect of operational capabilities on operational performance. *Revista de Gestao*, *29*(4), 350–366. <https://doi.org/10.1108/REG-01-2021-0016>
- Faeq, D. K., Garanti, Z., & Sadq, Z. M. (2021). The Effect of Total Quality Management on Organizational Performance: Empirical Evidence from the Construction Sector in Sulaymaniyah City, Kurdistan Region – Iraq. *UKH Journal of Social Sciences*, *5*(1), 29–41. <https://doi.org/10.25079/ukhjss.v5n1y2021.pp29-41>
- Karimi, M., & Zaerpour, N. (2022). Put your money where your forecast is: Supply chain collaborative forecasting with cost-function-based prediction markets. *European Journal of Operational Research*, *300*(3), 1035–1049. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2021.09.013>
- Kebede Adem, M., & Viridi, S. S. (2021). The effect of TQM practices on operational

- performance: an empirical analysis of ISO 9001: 2008 certified manufacturing organizations in Ethiopia. *TQM Journal*, 33(2), 407–440. <https://doi.org/10.1108/TQM-03-2019-0076>
- Negrão, L. L. L., Lopes de Sousa Jabbour, A. B., Latan, H., Godinho Filho, M., Chiappetta Jabbour, C. J., & Ganga, G. M. D. (2020). Lean manufacturing and business performance: testing the S-curve theory. *Production Planning and Control*, 31(10), 771–785. <https://doi.org/10.1080/09537287.2019.1683775>
- Portal Informasi Indonesia. (2023). *Industri Manufaktur Tetap Menggeliat meski Terhimpit Berat*. <https://www.indonesia.go.id/kategori/editorial/6785/industri-manufaktur-tetap-menggeliat-meski-terhimpit-berat?lang=1>
- Prabhu, M. H., & Srivastava, A. K. (2023). Modeling transformational leadership, supply chain collaboration and firm performance – a case of India. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2022-0651>
- Republika. (2022). *Indonesia Ajak APEC Perbaiki Rantai Pasok*.
- Sharma, S., & Modgil, S. (2020). TQM, SCM and operational performance: an empirical study of Indian pharmaceutical industry. *Business Process Management Journal*, 26(1), 331–370. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-01-2018-0005>
- Silva, E. M., Paiva, E. L., Neto, M. S., & de Freitas, K. A. (2021). Developing Operational Capabilities in the Collaborative Practice-Adoption Process through Different Triadic Structures. *BAR - Brazilian Administration Review*, 18(4), 1–26. <https://doi.org/10.1590/1807-7692bar2021210025>
- Thoumy, M., Jobin, M. H., Baroud, J., & El Nakhel Khalil, C. (2022). Impact of lean principles on operational performance in high uncertainty. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2021-0614>
- Wiengarten, F., Durach, C. F., Franke, H., Netland, T. H., & Schmidt, F. K. (2022). Impact pathways: towards an adapted understanding of the development of operational capabilities. *International Journal of Operations and Production Management*, 43(13), 50–67. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2022-0475>
- Xu, X., Choi, T., Chung, S., & Guo, S. (2023). Collaborative-Commerce in Supply Chains: A Review and Classification of Analytical Models. *International Journal of Production Economics*, 108922. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2023.108922>
- Zaman, S. I. (2023). *Investigating the relationship between supply chain finance and supply chain collaborative factors*. <https://doi.org/10.1108/BIJ-05-2022-0295>
- Zhang, Q., & Cao, M. (2019). Exploring Antecedents of Supply Chain Collaboration: Effects of Culture and Interorganizational System Appropriation. *Researchgate*, 95616(509), 1–

21.

ZULKIFLI, M., FIRMANZAH, KASALI, R., BALQIAH, T. E., & HAMSAL, M. (2021). Enhancing internal operational capabilities: Interplaying top management commitment and leadership agility development. *Estudios de Economía Aplicada*, 39(4). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4476>